



DOULOS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol 4 No 2, Jul-Des 2026

<https://journalpak.org/index.php/doulos/index>

ISSN 2988-4500

Jenner Mahardika Hutabarat
Mewujudkan Generasi Muda

Mewujudkan Generasi Muda yang Aktif Beribadah dan Peduli Masyarakat Melalui Pembinaan Pemuda Gereja di Desa Simorangkir Julu

Jenner Mahardika Hutabarat, Winda Manik, Kireyna Nola
Frisca Nainggolan, Debora Lidya Padang, Risdan Anakampun
Prodi Pendidikan Agama Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
(IAKN Tarutung)
jennerhutabarat36@gmail.com

ABSTRAK

Pembinaan pemuda gereja merupakan salah satu bentuk pelayanan yang berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki kehidupan rohani yang bertumbuh, karakter Kristiani yang kuat, serta kepedulian sosial terhadap masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) dengan tujuan meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kehidupan bergereja sekaligus menumbuhkan semangat pelayanan dan tanggung jawab sosial di Desa Simorangkir Julu. Metode yang digunakan meliputi ibadah pemuda, pendalaman Alkitab, pembinaan karakter, diskusi kelompok, pelatihan kepemimpinan, serta kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan mampu meningkatkan keaktifan pemuda dalam mengikuti ibadah, memperkuat pemahaman akan nilai-nilai kekristenan, serta menumbuhkan sikap peduli, gotong royong, dan pelayanan kepada sesama. Selain itu, keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan gerejawi dan sosial semakin meningkat sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara gereja dan masyarakat. Dengan demikian, pembinaan pemuda gereja menjadi strategi yang efektif dalam mewujudkan generasi muda yang aktif beribadah, berkarakter Kristiani, dan memiliki kepedulian terhadap pembangunan sosial masyarakat di Desa Simorangkir Julu.

Kata Kunci: Pembinaan Pemuda, Gereja, Generasi Muda, Kepedulian Masyarakat.

Abstrack

Church youth development is a form of ministry that plays a crucial role in shaping a young generation with a growing spiritual life, strong Christian character, and social concern for the community. This activity is carried out as part of the Community Service and Practical Lecture (KPPM) with the aim of increasing youth participation in church life while fostering a spirit of service and social responsibility in Simorangkir Julu Village. The methods used include youth worship, Bible study, character development, group discussions, leadership training, and social activities that directly involve the community. The implementation results indicate that the development is able to increase youth active participation in worship, strengthen their understanding of Christian values, and foster attitudes of caring, mutual cooperation, and service to others. Furthermore, youth involvement in various church and social activities has increased, creating a harmonious relationship between the church and the community. Thus, church youth development is an effective strategy in developing a young generation that is active in worship, has a Christian character, and is concerned about the social development of the community in Simorangkir Julu Village.

Keywords: Youth Development, Church, Young Generation, Community Concern

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu aspek yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi, generasi muda menghadapi berbagai tantangan yang tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter, kehidupan spiritual, dan kepedulian sosial (Sitopu, 2023). Kemajuan teknologi informasi telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai persoalan, seperti menurunnya minat generasi muda untuk beribadah, meningkatnya individualisme, penyalahgunaan media sosial, serta berkurangnya kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi keluarga, gereja, sekolah, dan masyarakat untuk bersama-sama membina generasi muda agar memiliki iman yang kuat, karakter yang baik, serta semangat melayani sesama.

Generasi muda merupakan aset gereja dan bangsa yang memiliki potensi besar dalam melanjutkan pembangunan masyarakat di masa depan. Masa muda merupakan fase perkembangan yang sangat penting karena pada tahap ini seseorang sedang membentuk identitas diri, nilai-nilai kehidupan, serta menentukan arah masa depannya. Oleh karena itu, pembinaan generasi muda tidak cukup hanya dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga membutuhkan pendidikan nonformal yang dilaksanakan melalui pelayanan gereja. Gereja memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Amanat Agung Kristus melalui pembinaan iman yang berkesinambungan sehingga pemuda mampu bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa secara rohani, intelektual, sosial, dan moral (Riniwati, 2020).

Pembinaan pemuda gereja merupakan salah satu bentuk pelayanan yang bertujuan membentuk karakter Kristiani melalui berbagai kegiatan kerohanian, seperti ibadah pemuda, pendalaman Alkitab, persekutuan doa, pelatihan kepemimpinan, pelayanan sosial, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, pemuda tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang firman Tuhan, tetapi juga belajar mengimplementasikan nilai kasih, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan pemuda gereja menjadi sarana strategis dalam membangun generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas sebagai pengikut Kristus.

Keaktifan beribadah menjadi salah satu indikator penting dalam pertumbuhan iman seorang pemuda Kristen. Ibadah bukan sekadar kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu, melainkan menjadi sarana persekutuan dengan Allah, pembelajaran firman Tuhan, pembentukan karakter, dan penguatan spiritual. Pemuda yang aktif mengikuti ibadah umumnya memiliki pemahaman iman yang lebih baik, memiliki pengendalian diri, serta menunjukkan perilaku sosial yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya, rendahnya partisipasi dalam kegiatan ibadah dapat berdampak pada melemahnya kehidupan rohani sehingga generasi muda lebih mudah dipengaruhi oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen.

Selain membangun kehidupan rohani, gereja juga memiliki tanggung jawab sosial dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap masyarakat. Kepedulian sosial merupakan wujud nyata dari pengamalan iman Kristen sebagaimana diajarkan oleh Yesus Kristus untuk mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia. Nilai kasih tersebut diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti

membantu masyarakat yang membutuhkan, menjaga kebersihan lingkungan, mendukung kegiatan sosial, serta berpartisipasi dalam pembangunan desa. Oleh sebab itu, pembinaan pemuda gereja hendaknya tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan Alkitab, tetapi juga mengembangkan sikap empati, gotong royong, toleransi, dan semangat melayani.

Desa Simorangkir Julu merupakan salah satu desa yang memiliki kehidupan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan kehidupan bergereja. Gereja menjadi pusat kegiatan keagamaan sekaligus wadah pembinaan bagi generasi muda. Meskipun demikian Mariani Harmadi dan Agung Jatmiko, "Pembinaan Iman Generasi Muda dalam Pelayanan Gereja," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (2020) kian, perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup, serta meningkatnya aktivitas pendidikan maupun pekerjaan menyebabkan sebagian pemuda mengalami penurunan keterlibatan dalam kegiatan gereja. Kondisi tersebut terlihat dari kurang aktifnya sebagian pemuda mengikuti ibadah, persekutuan, maupun kegiatan pelayanan. Di sisi lain, kepedulian terhadap kegiatan sosial masyarakat juga memerlukan perhatian agar semangat gotong royong tetap terpelihara.

Melalui program pembinaan pemuda gereja, diharapkan terjadi peningkatan kualitas kehidupan rohani sekaligus kepedulian sosial generasi muda. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, seperti ibadah pemuda, pendalaman Alkitab, diskusi kelompok, pelatihan kepemimpinan, kunjungan kasih, bakti sosial, dan pelayanan kepada masyarakat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membangun karakter Kristiani. Kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan kepada pemuda untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, serta rasa tanggung jawab terhadap gereja dan masyarakat.

Kegiatan pembinaan ini juga berkaitan erat dengan pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM). Melalui KPPM, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam membantu masyarakat menyelesaikan berbagai persoalan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Kehadiran mahasiswa di Desa Simorangkir Julu diharapkan mampu memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, gereja, pemerintah desa, dan masyarakat dalam membina generasi muda yang memiliki iman yang teguh, kecerdasan intelektual, karakter yang baik, serta kepedulian terhadap sesama.

Pembinaan pemuda gereja menjadi investasi jangka panjang bagi pembangunan gereja maupun masyarakat. Pemuda yang memiliki kehidupan rohani yang sehat akan lebih siap menjadi pemimpin gereja, pemimpin keluarga, maupun pemimpin masyarakat pada masa yang akan datang. Selain itu, keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sosial akan membentuk generasi yang memiliki kepekaan terhadap persoalan masyarakat sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan desa. Dengan demikian, pembinaan pemuda gereja tidak hanya berdampak pada pertumbuhan iman individu, tetapi juga mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis, peduli, dan sejahtera.

Pembangunan karakter generasi muda melalui pembinaan gereja merupakan investasi jangka panjang yang sangat menentukan keberlangsungan pelayanan gereja dan kehidupan masyarakat. Pemuda yang memiliki dasar iman yang kuat akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan nilai-nilai sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pembinaan

pemuda gereja tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan Alkitab, tetapi juga pada pembentukan karakter Kristiani yang diwujudkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, dan semangat melayani. Dengan pembinaan yang berkesinambungan, pemuda diharapkan mampu menjadi teladan di tengah keluarga, gereja, maupun masyarakat serta berkontribusi secara aktif dalam pembangunan kehidupan sosial yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

Kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) di Desa Simorangkir Julu menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui program pembinaan pemuda gereja, mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas kehidupan rohani dan sosial generasi muda. Program ini diharapkan mampu memperkuat sinergi antara gereja, keluarga, pemerintah desa, dan masyarakat dalam membentuk generasi muda yang aktif beribadah, memiliki karakter Kristiani, peduli terhadap sesama, serta mampu menjadi agen perubahan bagi kemajuan gereja dan pembangunan Desa Simorangkir Julu secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, pembinaan pemuda gereja di Desa Simorangkir Julu memiliki peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan generasi muda yang aktif beribadah dan peduli terhadap masyarakat. Melalui pembinaan yang terencana, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan lahir generasi muda Kristen yang memiliki iman yang kokoh, karakter yang mulia, semangat pelayanan, serta mampu menjadi agen perubahan bagi gereja, masyarakat, dan bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pengabdian kepada masyarakat (KPPM). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis pelaksanaan pembinaan pemuda gereja dalam mewujudkan generasi muda yang aktif beribadah dan peduli terhadap masyarakat di Desa Simorangkir Julu. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pembina pemuda, perangkat desa, dan anggota pemuda gereja, serta dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan selama program KPPM berlangsung. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas pembinaan pemuda gereja dalam meningkatkan kualitas kehidupan rohani dan kepedulian sosial generasi muda.

Pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Program pembinaan meliputi ibadah pemuda, pendalaman Alkitab, diskusi kelompok, pelatihan kepemimpinan, kunjungan kasih, gotong royong, serta kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan gereja, perubahan sikap terhadap pelayanan, serta peningkatan kepedulian sosial selama pelaksanaan program. Pendekatan partisipatif diterapkan agar pemuda tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap kegiatan pembinaan sehingga tujuan pembentukan generasi muda yang aktif beribadah, berkarakter Kristiani, dan peduli terhadap masyarakat dapat tercapai secara optimal.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pembinaan Pemuda Gereja sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Muda yang Aktif Beribadah dan Peduli Masyarakat

Pembinaan pemuda gereja merupakan salah satu bentuk pelayanan yang memiliki peranan strategis dalam mempersiapkan generasi penerus gereja yang memiliki kualitas iman, karakter, dan tanggung jawab sosial. Masa muda merupakan periode yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian seseorang karena pada tahap ini individu mengalami perkembangan fisik, emosional, intelektual, maupun spiritual secara bersamaan. Oleh sebab itu, gereja tidak hanya bertanggung jawab memberikan pelayanan ibadah, tetapi juga perlu menyelenggarakan pembinaan yang mampu menolong pemuda bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa dalam iman, memiliki integritas, serta mampu menjadi saksi Kristus di tengah kehidupan bermasyarakat. Pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan akan memperkuat spiritualitas pemuda sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan media digital, individualisme, serta menurunnya minat mengikuti kegiatan gerejawi. Penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan oleh gereja berkontribusi terhadap pembentukan kepemimpinan spiritual pemuda sehingga mereka mampu menjadi pelayan yang bertanggung jawab dan memiliki karakter Kristiani (Tarore., dkk, 2023).

Keberadaan organisasi pemuda gereja di Desa Simorangkir Julu menjadi wadah yang sangat penting dalam membentuk kehidupan rohani generasi muda. Berbagai kegiatan seperti ibadah pemuda, pendalaman Alkitab, persekutuan doa, latihan paduan suara, pelayanan ibadah, kunjungan kasih, bakti sosial, maupun kegiatan olahraga bersama merupakan sarana pembinaan yang dapat mempererat hubungan antaranggota sekaligus meningkatkan pertumbuhan iman. Melalui kegiatan tersebut para pemuda tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai firman Tuhan, tetapi juga belajar mengembangkan sikap disiplin, kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Pembinaan yang dilakukan secara teratur akan menciptakan lingkungan yang positif sehingga pemuda merasa memiliki gereja sebagai tempat bertumbuh, belajar, dan melayani. Kondisi ini sangat penting karena gereja tidak hanya dipandang sebagai tempat beribadah, melainkan juga sebagai komunitas yang membentuk karakter dan kehidupan sosial generasi muda.

Keaktifan beribadah merupakan salah satu indikator utama pertumbuhan spiritual pemuda. Ibadah tidak sekadar menjadi rutinitas keagamaan, tetapi merupakan sarana membangun relasi pribadi dengan Tuhan yang akan memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Pemuda yang aktif mengikuti ibadah cenderung memiliki pengendalian diri yang lebih baik, menghargai sesama, menjauhi perilaku negatif, serta memiliki semangat untuk melayani. Sebaliknya, rendahnya keaktifan mengikuti ibadah sering kali dipengaruhi oleh kesibukan pendidikan, pekerjaan, penggunaan media sosial secara berlebihan, maupun kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga dan gereja. Oleh karena itu, pembinaan pemuda perlu dikembangkan dengan pendekatan yang relevan terhadap kebutuhan generasi muda sehingga kegiatan gereja menjadi menarik, bermakna, dan mampu menjawab persoalan kehidupan mereka.

Pembinaan yang efektif tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi Alkitab, tetapi juga melalui keteladanan para pembina, pendeta, majelis, maupun

pengurus pemuda. Keteladanan hidup yang mencerminkan kasih, kerendahan hati, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi metode pendidikan yang sangat efektif karena pemuda lebih mudah belajar melalui contoh nyata dibandingkan sekadar teori. Dalam konteks Desa Simorangkir Julu, pembina pemuda memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, partisipatif, dan mendorong setiap anggota terlibat aktif dalam pelayanan. Ketika pemuda diberikan kesempatan untuk memimpin doa, memimpin pujian, menjadi pembawa firman, atau mengoordinasikan kegiatan sosial, mereka akan belajar mengembangkan rasa percaya diri sekaligus meningkatkan kemampuan kepemimpinan. Penelitian mengenai strategi pembinaan pemimpin Kristen menunjukkan bahwa pembinaan yang terarah mampu mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan sosial dan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas kekristenan mereka.

Selain meningkatkan kualitas kehidupan rohani, pembinaan pemuda gereja juga diarahkan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap masyarakat. Iman Kristen tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan ibadah, tetapi juga melalui tindakan kasih kepada sesama. Oleh karena itu, berbagai kegiatan sosial seperti gotong royong membersihkan lingkungan, mengunjungi warga yang sakit, membantu keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak, serta terlibat dalam kegiatan pembangunan desa merupakan bentuk nyata implementasi iman Kristen. Kegiatan-kegiatan tersebut membentuk karakter pemuda yang memiliki rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pembinaan gereja tidak hanya menghasilkan pemuda yang rajin mengikuti ibadah, tetapi juga melahirkan generasi yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat desa.

Pembinaan pemuda gereja juga memiliki dampak terhadap peningkatan kualitas kepemimpinan generasi muda. Pemuda yang dibina secara berkelanjutan akan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, mengambil keputusan, dan memimpin kegiatan pelayanan. Kompetensi tersebut sangat diperlukan karena mereka merupakan calon pemimpin gereja maupun masyarakat pada masa mendatang. Gereja yang berhasil membangun sistem pembinaan yang baik akan menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan Alkitab, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sosial, pendidikan, pekerjaan, maupun pelayanan (Sitopu, 2023). Dengan demikian, pembinaan pemuda gereja di Desa Simorangkir Julu menjadi investasi jangka panjang dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang beriman, ber karakter, aktif beribadah, serta peduli terhadap pembangunan masyarakat.

Peran Pembinaan Pemuda Gereja dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Generasi Muda

Pembinaan pemuda gereja tidak hanya berorientasi pada peningkatan kehidupan spiritual, tetapi juga diarahkan untuk membentuk generasi muda yang memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Hakikat pelayanan Kristen menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama. Oleh karena itu, setiap kegiatan pembinaan hendaknya memberikan kesempatan kepada pemuda untuk mengimplementasikan nilai-nilai kasih, kepedulian, dan pelayanan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong royong membersihkan

lingkungan, kunjungan kepada warga yang sakit, pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, serta pendampingan belajar bagi anak-anak, pemuda gereja belajar menghayati bahwa iman Kristen diwujudkan melalui tindakan nyata yang membawa manfaat bagi masyarakat.

Kegiatan pelayanan sosial yang dilakukan secara rutin juga menjadi media pembelajaran karakter bagi generasi muda. Ketika pemuda terlibat langsung dalam melayani masyarakat, mereka belajar mengenai pentingnya tanggung jawab, kerja sama, solidaritas, serta kepekaan terhadap berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat desa. Pengalaman pelayanan tersebut membantu pemuda mengembangkan sikap rendah hati, menghargai orang lain, serta membangun semangat gotong royong yang menjadi salah satu nilai luhur bangsa Indonesia. Dengan demikian, pembinaan gereja tidak hanya menghasilkan pemuda yang aktif mengikuti kegiatan kerohanian, tetapi juga melahirkan generasi yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Elias., dkk, 2023).

Di Desa Simorangkir Julu, keterlibatan pemuda gereja dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan menjadi salah satu bentuk nyata implementasi hasil pembinaan yang dilakukan oleh gereja. Pemuda tidak hanya mengambil bagian dalam kegiatan ibadah, tetapi juga berpartisipasi dalam kerja bakti desa, membantu penyelenggaraan kegiatan keagamaan dan sosial, mendukung program pembangunan lingkungan, serta memberikan bantuan kepada masyarakat yang mengalami kesulitan. Keikutsertaan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan gereja telah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter sosial pemuda. Semakin sering pemuda dilibatkan dalam pelayanan kepada masyarakat, semakin tinggi pula rasa memiliki terhadap lingkungan serta kesadaran untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan desa. Selain itu, pembinaan pemuda gereja juga berfungsi sebagai sarana membangun jiwa kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan. Kepemimpinan Kristen bukan dipahami sebagai kekuasaan, melainkan sebagai kesediaan untuk melayani orang lain dengan penuh kasih dan tanggung jawab. Oleh karena itu, para pembina perlu memberikan kesempatan kepada pemuda untuk mengelola berbagai program pelayanan, memimpin rapat, menyusun kegiatan sosial, dan bekerja sama dengan pemerintah desa maupun organisasi kemasyarakatan lainnya. Melalui pengalaman tersebut, pemuda memperoleh keterampilan dalam berkomunikasi, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta mengelola organisasi secara bertanggung jawab. Kompetensi tersebut akan menjadi bekal penting ketika mereka dipercaya menjadi pemimpin gereja maupun pemimpin masyarakat pada masa yang akan datang.

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial juga menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pelaksanaan pembinaan pemuda gereja. Di satu sisi, penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat mengurangi minat pemuda mengikuti kegiatan ibadah dan pelayanan karena lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya. Namun, di sisi lain, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana penginjilan, komunikasi, penyebaran informasi kegiatan gereja, serta media pembelajaran Alkitab yang kreatif dan menarik. Oleh sebab itu, gereja perlu membimbing pemuda agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana sehingga media digital menjadi sarana untuk memperkuat iman dan memperluas pelayanan, bukan menjadi penghambat pertumbuhan rohani (Tarore., dkk, 2023).

Keberhasilan pembinaan pemuda gereja tidak hanya ditentukan oleh gereja

sebagai lembaga pelayanan, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan masyarakat. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan kehidupan Kristen di dalam keluarga melalui kebiasaan berdoa, membaca Alkitab, dan membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak. Demikian pula masyarakat perlu memberikan ruang kepada generasi muda untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Sinergi antara gereja, keluarga, dan masyarakat akan menghasilkan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan iman, karakter, dan kepedulian sosial generasi muda. Dengan demikian, pembinaan pemuda gereja di Desa Simorangkir Julu menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mewujudkan generasi muda yang aktif beribadah, berkarakter Kristiani, serta memiliki komitmen untuk melayani dan membangun masyarakat secara berkelanjutan (Kaensige., dkk, 2023).

Faktor Pendukung, Hambatan, dan Strategi Penguatan Pembinaan Pemuda Gereja di Desa Simorangkir Julu

Pembinaan pemuda gereja akan berjalan secara optimal apabila didukung oleh berbagai faktor yang saling melengkapi. Salah satu faktor yang paling penting adalah adanya komitmen gereja dalam menjadikan pelayanan pemuda sebagai bagian utama dari pelayanan jemaat. Gereja yang memberikan perhatian terhadap pembinaan generasi muda umumnya memiliki program pelayanan yang terencana, pembina yang kompeten, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Program yang disusun secara sistematis akan memudahkan pemuda mengikuti proses pembinaan secara berkesinambungan sehingga pertumbuhan iman, karakter, dan kepemimpinan dapat berlangsung secara maksimal. Selain itu, keterlibatan pendeta, majelis jemaat, serta orang tua dalam mendampingi pemuda menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembinaan. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten akan menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi, dan semangat melayani di kalangan Pemuda (Harmadi & Jatmiko, 2020).

Dukungan keluarga juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan pemuda gereja. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang membentuk kebiasaan beribadah, karakter, dan nilai-nilai kehidupan anak. Orang tua yang memberikan teladan dalam kehidupan rohani, membiasakan doa bersama, membaca Alkitab, dan aktif mengikuti kegiatan gereja akan mendorong anak-anak untuk memiliki komitmen yang sama dalam kehidupan bergereja. Sebaliknya, apabila keluarga kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan iman, maka pembinaan yang dilakukan oleh gereja akan menghadapi tantangan yang lebih besar. Oleh karena itu, kerja sama antara gereja dan keluarga perlu terus diperkuat agar proses pembinaan berlangsung secara berkesinambungan baik di lingkungan gereja maupun di dalam keluarga.

Di samping berbagai faktor pendukung, pelaksanaan pembinaan pemuda gereja juga menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu hambatan yang sering dijumpai adalah menurunnya minat pemuda mengikuti kegiatan ibadah dan persekutuan akibat pengaruh perkembangan teknologi digital. Penggunaan media sosial, permainan daring, serta berbagai bentuk hiburan digital sering kali menyita sebagian besar waktu generasi muda sehingga perhatian terhadap kegiatan kerohanian menjadi berkurang. Selain itu, kesibukan dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan menyebabkan sebagian pemuda sulit mengikuti seluruh program

pembinaan yang diselenggarakan oleh gereja. Kondisi tersebut mengharuskan gereja untuk menyusun metode pembinaan yang lebih kreatif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda masa kini (Siswoyo, 2020).

Hambatan lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang berperan sebagai pembina pemuda. Tidak semua gereja memiliki pembina yang memahami karakteristik psikologis generasi muda maupun mampu mengembangkan metode pembelajaran yang menarik. Akibatnya, kegiatan pembinaan sering kali hanya berupa penyampaian materi secara satu arah sehingga kurang mampu membangun partisipasi aktif pemuda. Oleh sebab itu, gereja perlu mempersiapkan pembina yang memiliki kompetensi pedagogis, spiritual, sosial, dan kepemimpinan agar proses pembinaan berlangsung secara efektif. Pembina yang mampu menjadi sahabat, mentor, sekaligus teladan akan lebih mudah membangun hubungan yang positif dengan para pemuda sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus bertumbuh dalam iman.

Strategi penguatan pembinaan pemuda gereja perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan yang inovatif. Gereja dapat mengembangkan model pembinaan berbasis kelompok kecil, pendampingan personal (*mentoring*), pelatihan kepemimpinan, seminar pengembangan karakter, retreat rohani, pelayanan misi, serta kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada pemuda untuk belajar melalui pengalaman nyata sehingga nilai-nilai Kristiani tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial, aplikasi Alkitab, kelas daring, dan media komunikasi digital dapat menjadi sarana efektif untuk menjangkau pemuda yang memiliki keterbatasan waktu mengikuti kegiatan tatap muka.

Dalam konteks Desa Simorangkir Julu, pembinaan pemuda gereja hendaknya dikembangkan melalui kerja sama antara gereja, pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan pelayanan sosial, pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, penyuluhan kesehatan, pendidikan karakter, maupun kegiatan kepemudaan lainnya. Keterlibatan pemuda dalam berbagai program pembangunan desa akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, pembinaan pemuda gereja tidak hanya menghasilkan generasi yang aktif mengikuti ibadah, tetapi juga melahirkan generasi yang mampu menjadi agen perubahan, pelopor persatuan, serta mitra pemerintah dalam membangun masyarakat yang religius, harmonis, dan sejahtera. Pembinaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan gereja sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa Simorangkir Julu secara menyeluruh.

Hasil Kegiatan Pembinaan Pemuda

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pemuda gereja di Desa Simorangkir Julu menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keaktifan generasi muda dalam kehidupan bergereja maupun kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan pelaksanaan program selama kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat (KPPM), terlihat adanya peningkatan partisipasi pemuda dalam mengikuti ibadah, persekutuan doa, pendalaman Alkitab, serta berbagai kegiatan pelayanan gereja. Kehadiran pemuda

dalam setiap kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan mampu membangun kesadaran akan pentingnya pertumbuhan iman dan persekutuan dengan Tuhan. Selain itu, pemuda mulai menunjukkan sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan antusias dalam melaksanakan tugas-tugas pelayanan yang dipercayakan oleh gereja.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan adanya peningkatan kepedulian sosial di kalangan pemuda gereja. Melalui keterlibatan dalam kegiatan gotong royong, bakti sosial, kunjungan kepada warga yang membutuhkan, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan di Desa Simorangkir Julu, para pemuda mampu menerapkan nilai-nilai kasih, kepedulian, dan kerja sama yang diperoleh selama proses pembinaan. Kegiatan tersebut tidak hanya mempererat hubungan antaranggota pemuda, tetapi juga memperkuat hubungan antara gereja dengan masyarakat. Kehadiran pemuda dalam berbagai kegiatan sosial mendapat respons yang positif dari masyarakat karena dinilai mampu memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar.

Pembinaan yang dilaksanakan juga memberikan dampak terhadap perkembangan karakter dan kepemimpinan pemuda. Selama kegiatan berlangsung, pemuda diberi kesempatan untuk memimpin doa, membawakan pujian, menjadi pembawa acara, mengoordinasikan kegiatan pelayanan, serta bekerja sama dalam menyusun berbagai program gereja. Kesempatan tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan. Pemuda menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, mampu bekerja dalam tim, serta menunjukkan sikap saling menghargai dan mendukung satu sama lain dalam setiap kegiatan pelayanan.

Selain keberhasilan yang diperoleh, pelaksanaan pembinaan juga menemukan beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Sebagian pemuda belum dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara konsisten karena kesibukan pendidikan, pekerjaan, maupun aktivitas pribadi lainnya. Pengaruh penggunaan media sosial dan perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan konsistensi kehadiran pemuda pada kegiatan gereja. Meskipun demikian, melalui pendekatan yang bersifat persuasif, kekeluargaan, dan melibatkan pemuda secara aktif dalam setiap program, hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga semangat mengikuti pembinaan tetap terpelihara.

Hasil pelaksanaan pembinaan pemuda gereja di Desa Simorangkir Julu menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan kehidupan rohani, karakter, dan kepedulian sosial generasi muda. Pembinaan tidak hanya meningkatkan keaktifan beribadah, tetapi juga membentuk pemuda yang memiliki semangat melayani, kemampuan memimpin, serta kepedulian terhadap pembangunan masyarakat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembinaan pemuda gereja merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mempersiapkan generasi muda yang beriman, berkarakter Kristiani, aktif beribadah, dan mampu menjadi agen perubahan bagi gereja maupun masyarakat.

Gambar



Gambari 1. Pertemuan antara Pengurus Desa Simorangkir Julu dengan DPL dan Mahasiswa IAKN Tarutung



Gambar 2. Pendampingan pemuda Kristen di Desa Simorangkir Julu



Gambar 3. Audiensi dengan pengurus Desa Simorangkir Julu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan pemuda gereja di Desa Simorangkir Julu, dapat diketahui bahwa program pembinaan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keaktifan generasi muda dalam mengikuti berbagai kegiatan kerohanian maupun sosial. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi pemuda dalam ibadah, pendalaman Alkitab, persekutuan doa, pelayanan ibadah, serta kegiatan sosial kemasyarakatan seperti gotong royong, bakti sosial, dan kunjungan kasih. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, pemuda tidak hanya mengalami pertumbuhan iman, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan pemuda gereja merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mewujudkan generasi muda yang aktif beribadah dan peduli terhadap masyarakat.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa kualitas pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, kepemimpinan, dan kemampuan bekerja sama di kalangan pemuda. Kesempatan yang diberikan kepada pemuda untuk memimpin ibadah, membawakan pujian, menjadi pembawa acara, serta mengoordinasikan kegiatan pelayanan telah meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan jiwa kepemimpinan mereka. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kesibukan pendidikan, pekerjaan, dan pengaruh media digital yang menyebabkan sebagian pemuda belum dapat mengikuti seluruh kegiatan secara konsisten, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan pembinaan yang lebih kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Secara keseluruhan, hasil pembinaan membuktikan bahwa sinergi antara gereja, keluarga, pemerintah desa, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kualitas kehidupan rohani, tetapi juga menghasilkan pemuda yang memiliki karakter Kristiani, jiwa kepemimpinan, semangat melayani, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap pembangunan masyarakat. Dengan demikian, program pembinaan pemuda gereja di Desa Simorangkir Julu layak untuk terus dikembangkan sebagai upaya membentuk generasi muda yang beriman, aktif beribadah, berkarakter, serta mampu menjadi agen perubahan yang memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan gereja dan pembangunan masyarakat desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elias, T., Patetu, D. M., & Wattimury, W. A. (2023). Pentingnya pendidikan katekisasi untuk pembentukan karakter pemuda Kristen. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 8(2).
- Harmadi, M., & Jatmiko, A. (2020). Pembinaan iman generasi muda dalam pelayanan gereja. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(2).
- Kaensige, M. T., et al. (2023). Pembinaan pemuda gereja dalam meningkatkan pertumbuhan iman generasi muda. *Jurnal Sains Riset*, 13(4).
- Riniwati. (2020). Peran gereja dalam membangun karakter generasi muda Kristen. *Jurnal Evangelikal*, 4(2).
- Siswoyo, H. (2020). Pembinaan pemuda gereja dalam menghadapi tantangan era digital. *Sanctum Domine*, 9(2).
- Sitopu, M. (2023). Sinergi pendidikan Kristen dalam keluarga dan gereja terhadap pertumbuhan iman generasi muda. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2).
- Tambunan, D. M., & Iskandar, F. (2025). Strategi pembinaan kepemimpinan Kristen bagi generasi muda. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1).
- Tarore, R. N., Tanasyah, Y., Basuki, E., & Setiawan, R. (2023). Karakter kepemimpinan pemuda Kristen: Peran Pendidikan Agama Kristen gereja meningkatkan kepemimpinan spiritualitas. *Indonesian Journal of Religious*, 6(2).
- Thomson, E., Patetu, D. M., & Wattimury, W. A. (2023). Pentingnya pendidikan katekisasi untuk pembentukan karakter pemuda Kristen pada era digital. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 8(2), 71–84.